

***EFFECT OF PUNISHMENT ON CHAIR THINKING
AGGRESSIVE BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS
PLAY GROUP FLAMBOYAN
DISTRICT OF HULU SIAK
DISTRICT KAMPAR***

Salawati, Jaspas Jas, Daviq Chairilsyah

salawati.fkipur76@gmail.com (081268934997). jaspasjas@yahoo.com,daviqch@yahoo.com.

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
The Faculty of Education
University of Riau*

Abstract: *This study Aims To Know How Much Influence Thinking Chair Punishment Against Aggressive Behavior In Children Aged 5-6 Years Playgroup (KB) Falamboyan Siak Hulu District of Kampar regency. This research Consists Of Two Variables: Punishment Thinking Chair and Aggressive Behavior. Proposed hypothesis in this study are the following: There Punishment Thinking Chair Against Aggressive Behavior In Children Aged 5-6 Years Playgroup (KB) Falamboyan Siak Hulu subdistrict Kampar The study involved 16 subjects, namely 5-6 years old. Methods of data collection in this study using experimental. Data analysis techniques used in this study is a partial correlation techniques using facilities assistance program SPSS 17.0 for windos.*

The results showed no significant positive relationship between the Thinking Chair Punishment Against Aggressive Behavior In Children Aged 5-6 Years Playgroup (KB) Falamboyan Siak Hulu District of Kampar regency. Based on the results of test results Punishment difference Thinking Chair Against Aggressive Behavior In Children Aged 5-6 Years Playgroup (KB) Falamboyan District of Kampar Regency Siak Hulu are perangaruh Punishment 80.48 Thinking Chair terdapat aggressive behavior of children.

Keywords: *Thinking Punishment Chair, Aggressive Behavior*

**PENGARUH *PUNISHMENT THINKING CHAIR* TERHADAP
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
KELOMPOK BERMAIN FLAMBOYAN
KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Salawati, Jaspas Jas, Daviq Chairilisyah

salawati.fkipur76@gmail.com (081268934997). jaspasjas@yahoo.com, daviqch@yahoo.com.

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Berapa Besar Pengaruh *Punishment Thinking Chair* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Falamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian Ini Terdiri Dari Dua Variabel: *Punishment Thinking Chair* dan Perilaku Agresif. Hipotesis Yang Diajukan Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut: Terdapat *Punishment Thinking Chair* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Falamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Penelitian ini melibatkan 16 subjek yaitu berusia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi parsial dengan menggunakan bantuan fasilitas program *SPSS 17.0 for windos*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang cukup signifikan antara *Punishment Thinking Chair* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Falamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil uji perbedaan *Punishment Thinking Chair* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Falamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat 80,48 perengaruh *Punishment Thinking Chair* terdapat perilaku agresif anak.

Kata Kunci : *Punishment Thinking Chair*, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut tertuang dalam UU RI (Nomor 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Bab II pasal 3 yaitu tujuan membangun manusia holistik. Pendidikan nasional harus dapat mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara keseluruhan. Proses pendidikan harus mampu membentuk manusia yang utuh dan cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan dinamis serta mempunyai kesadaran spiritual. Fungsi terpenting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi, yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan. Pendidikan sangat luas cakupannya diantaranya pendidikan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Anak adalah buah hati orang tua, anak adalah investasi bagi orang tua dan negara yang sangat berharga, karena pada kenyataannya setiap orang tua dari kalangan manapun mereka berasal sudah dapat dipastikan akan berbuat apa saja demi kebahagiaan anak-anaknya. Untuk itu sangatlah bijak apabila kita sebagai orang dewasa, apakah orang itu orang tua di rumah, guru di sekolah dan orang tua dewasa lain yang berada di sekitar anak dapat berbuat dan memperlakukan anak sebagai “miniature orang dewasa”, tetapi dapat memperlakukannya sebagai “makhluk kecil yang diyakini memiliki potensi untuk berkembang”. Jadi bagaimana anak itu akan berhasil dan sukses tergantung bagaimana stimulus dari orang tua, negara dan lingkungan masyarakat.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya Syaodih (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan 2003).

Dalam kurikulum PAUD ditegaskan bahwa program pembelajaran meliputi bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi pola pengembangan yang baik. Dari pembiasaan tersebut kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh anak yaitu anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan, dapat hidup bersih dan mulai membedakan benar dan salah, serta terbiasa berperilaku terpuji. Lingkungan luar yang baru diketahui oleh anak, dengan teman teman yang bertambah banyak dan berbagai jenis ragam anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari anak-anak tersebut memiliki karakter yang kurang baik yang dapat dilihat langsung oleh anak dalam bergaul. Lingkungan luar tempat anak bertambah banyak teman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak dalam menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan anak. Kenyataan yang harus dihadapi guru Kelompok Bermain (KB) Flamboyan dalam kegiatan pembelajaran adakalanya mengalami permasalahan yang dihadapi dalam mengajar yaitu dalam mengkondisikan peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pendidik perlu memperbaiki perilaku siswanya agar dapat memenuhi kompetensi dasar bidang pengembangan pembiasaan guna mengurangi

perilaku agresif pada anak, antara lain suku memukul, mencubit, menendang dan hal-hal negative lainnya. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu metode yang diharapkan dapat membetuk perilaku siswa kearah yang lebih positif.

Modifikasi perilaku merupakan teknik dalam psikologi untuk menghilangkan perilaku maladaptive atau perilaku yang kurang baik dalam masyarakat. Ada berbagai macam prinsip dalam modifikasi perilaku salah satunya adalah dengan *punishment* (hukuman). *Punishment* adalah suatu teknik dalam modifikasi perilaku yang berupa pemberian respon yang tidak menyenangkan atau pun menghilangkan respon yang menyenangkan apabila individu melakukan tindakan yang tidak baik.

Punishment dibagi menjadi dua macam yaitu *punishment* negative dan *punishment* positif. Selain itu, terdapat dua macam *punishment* yang didasarkan pada waktu pemberian hukuman. *Punishment* langsung dan *punishment* tertunda. Dalam menerapkan teknik *punishment* terdapat factor yang mempengaruhi keefektifan dari *punishment* dan juga kekurangan serta kelebihan *punishment* sebagai salah satu prinsip dalam modifikasi perilaku

Thinking Chair (Kursi Berpikir) merupakan salah satu bentuk *punishment* yang diharapkan dapat memberikan efek jera kepada anak apabila melakukan perilaku negative tanpa melakukan kekerasan baik fisik maupun visual. *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) juga diharapkan dapat melatih anak agar dapat berpikir dan menganalisa mana perilaku yang boleh dan mana yang tidak. Masih banyaknya anak-anak di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan yang melakukan tindakan agresif seperti; mencubit teman, memukul teman, menendang teman dll membuat pendidik seringkali memberikan *Punishment* kepada anak didik secara verbal, seperti: berteriak pada saat melarangnya, memisahkan anak dengan temannya dll namun *Punishment* seperti ini kurang efektif, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang "Pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap Perilaku Agresif anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di KB Flamboyan sebelum diberlakukan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir)? 2) Bagaimana perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di KB Flamboyan sesudah diberlakukan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir)? 3) Seberapa besar pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap perilaku agresif usia 5-6 tahun di KB Flamboyan Flamboyan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di KB Flamboyan sebelum diberlakukan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir). 2) Untuk mengetahui perilaku agresif anak usia 5-6 di KB Flamboyan tahun sesudah diberlakukan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir). 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di KB Flamboyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian : eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen ini dilakukan dua kali observasi, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest (O1), sedangkan observasi yang

dilakukan sesudah eksperimen disebut posttest (O2). Perbedaan antara O1 dan O2, yakni O2-O1 diasumsikan merupakan efek *treatment* atau eksperimen. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Rancangan Penelitian
one- group pretest- posttest design

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pre test sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir)

O2 : Post test setelah diberikan perlakuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Observasi adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2010). Observasi ini bertujuan untuk melihat fenomena yang unik dan menarik untuk dijadikan fokus penelitian yaitu untuk melihat pengaruh pemberian *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, untuk melihat pengaruh penggunaan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap perilaku agresif anak sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum melakukan uji-t, yang dikemukakan oleh Suhaimi (2010) maka terlebih dahulu dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Uji-t hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi (d) antara pretest dan postets

Xd = Perbedaan dan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

N = Banyaknya subjek

df = Atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik t-test dengan bantuan SPSS *windows ver.16.0*. Teknik t-test digunakan untuk menguji perbedaan perilaku agresif anak sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian terdiri dari dua test yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
	<i>Pre test</i>	4	12	8	1.3	5	10	7.5
<i>Post test</i>	4	12	8	1.3	9	12	10.5	0.5

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dilakukan dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria Masnur (2009) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \{ (\text{mean} + (1.\text{SD})) \\ \text{Sedang} &= \{ (\text{mean} - (1.\text{SD})) < X < \{ (\text{mean} + (1.\text{SD})) \\ \text{Rendah} &= X < \{ (\text{mean} - (1.\text{SD}) \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas dan melihat rerata empirik skor perilaku agresif anak lebih besar setelah diberikan eksperimen. Ini menandakan bahwa nilai rata-rata skor perilaku agresif anak usia 5-6 tahun menurun setelah diberikan eksperimen (*Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir)). Artinya penggunaan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) berpengaruh positif (menurunkan) terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun.

Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttes*

Adapun hasil *pretest* dan *posttes* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dan grafik di bawah ini:

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Perilaku Agresif Rendah	$X > 9.3$	1	6.25 %	15	93.75 %
2	Perilaku Agresif Sedang	$6.7 < X < 9.3$	6	37.5 %	1	6.25 %
3	Perilaku Agresif Tinggi	$X < 6.7$	9	56.25 %	0	0 %

Sumber: Data Olahan Penelitian

Uji Prasyarat atau Asumsi

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode uji beda uji-t. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebagai syarat dalam penggunaan analisis uji-t.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan SPSS *windows ver 16.0* dengan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		16	16
Normal Parameters ^a	Mean	6.88	11.00
	Std. Deviation	1.544	1.211
Most Extreme Differences	Absolute	.277	.188
	Positive	.277	.142
	Negative	-.166	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108	.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.627

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan Penelitian

H0: Sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal

Ha: Sampel berasal dari populasi berdistribusikan tidak normal

Data tabel diketahui data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,171 dan nilai sig sesudah perlakuan adalah 0,627. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan bantuan program SPSS *windows ver 16.0*. dengan ketentuan jika nilai pada kolom Asymp. sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

H0: Varian Homogen

Ha: Varian Heterogen

Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics

	Pretest	Posttest
Chi-Square	6.500 ^a	5.250 ^a
df	4	4
Asymp. Sig.	.165	.263

a. 5 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.2.

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,165 dan sesudah perlakuan 0,263 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji lineartitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *windows ver. 16.0*. Unuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			um of Squares	f	ean Square	ig.
Pretest * Posttest	Between Groups	(Combined)	25.750	.437	.081	004
		Linearity	14.727	4.727	6.200	002
		Deviation from Linearity	11.023	.674	.042	037
Within Groups			10.000	909		
Total			5.750			

Sumber: Data Olahan Penelitian

Pada pengujian linearitas berlaku ketentuan jika sig dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika sig pada *deviation from linearity* lebih kecil dari pada $0,05$ ($\text{sig} < 0,05$) maka hubungan antar variabel tidak linear. Data tabel diatas menunjukkan bahwa sig dari *deviation from linearity* adalah $0,037$, nilai tersebut lebih besar dari pada $0,05$ ($0,004 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar Pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap Perilaku Agresif anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Data dikatakan mengalami pengaruh yang signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan perilaku agresif anak sebelum dan sesudah eksperimen, perlu dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut.

H_a = koefisien korelasi signifikan

H_0 = koefisien korelasi tidak signifikan

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
		n		Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-4.125	1.204	.301	-4.767	-3.483	-13.703	15	.000

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -4,125 dan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai sig < 0,05 sehingga H_a diterima yaitu terdapat perbedaan nilai sesudah perlakuan dan mengalami pengaruh yang signifikan serta menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel Uji Nilai T_{hitung}
dengan Rumus Satu Sampel

No.	Nilai test awal (pre test) \bar{D}	Nilai tes akhir (post test) \bar{D}	Nilai Perbedaan D	Nilai beda kuadrat D^2
1.	6	9	3	9
2.	7	12	5	25
3.	9	12	3	9
4.	6	10	4	16
5.	7	12	5	25
6.	7	11	4	16
7.	10	12	2	4
8.	6	11	5	25
9.	5	11	6	36
10.	6	10	4	16
11.	5	11	6	36
12.	6	10	4	16
13.	9	12	3	9
14.	6	10	4	16
15.	6	11	5	25
16.	9	12	3	9
Jumlah	110	176	66	292
Rata-rata	15,05	23,3	8,25	74,95

Pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap Perilaku Agresif anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui Pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap Perilaku Agresif anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain (KB) Flamboyan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

digunakan rumus N-Gain. Rumus N-Gain. adalah selisih antara nilai prites dan posttest. Gain skor menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan (Hake,1999), untuk menunjukkan kategori perilaku agresif anak setelah merapkan *Thinking Chair* maka dilakukan uji Gain ternormalisasi (N-Gain) Rumus Gain Menurut David E.Meltzer.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan

N-Gain	= Selisih antara nilai pritest dan posttest
<i>Posttest</i>	= Nilai setelah dilakukan eksperimen
<i>Pretest</i>	= Nilai sebelum dilakukan eksperimen
100%	= Angka tetap

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Pretest}} \times 100\%$$

$$N\text{-Gain} = \frac{176-110}{192-110} \times 100\%$$

$$N\text{-Gain} = \frac{66}{82} \times 100\%$$

$$N\text{-Gain} = 80,48 \%$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai bahwasannya Teknik Token ekonomi berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Hang Kesturi Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar 80,48%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) (X) dan variabel terikat yaitu perilaku agresif (Y) untuk melihat perbedaan dan perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah menentukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan kepada sampel.

Berdasarkan analisis data dan hasil presentase terdapat pengaruh positif (menurun). Yang dapat dilihat dari hasil *pre test* (sebelum diberikan *Punishment Thinking Chair*), diperoleh jumlah nilai sebesar 110 dengan rata-rata 6.875. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terdapat 56.25% yang berkategori rendah, 6 orang anak atau 37,5 % yang berkategori sedang dan 1 orang anak atau 6.25 % yang berkategori tinggi.

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, untuk mengetahui perilaku agresif anak sebelum menggunakan *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) di dapatkan perilaku agresif anak berada pada kategori tinggi. Tingginya perilaku agresif anak dikarenakan kurangnya variasi stimulus yang diberikan kepada anak guna mengurangi perilaku agresif yang ada pada anak. Metode guru cenderung monoton yang hanya menggunakan metode yang sama pada setiap kegiatan, maka untuk mengurangi perilaku agresif anak perlu diberikan sebuah efek jera sehingga anak dapat mengurangi perilaku agresif yang ada padanya.

Pada penelitian ini setiap kali anak menunjukkan perilaku agresif akan mendapatkan *punishment* bukan berupa fisik melainkan sebuah tindakan yang menuntut anak agar lebih bisa berpikir atas kesalahan/tindakan yang telah diperbuatnya.

Setelah dilakukan diberlakukannya *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir), perilaku agresif anak dapat menurun hal tersebut terlihat dari 15 orang anak dengan presentase 93.75 % pada kategori tinggi, 1 orang anak berkategori cukup dengan presentase 6.25% dan 0% pada kategori rendah. Berdasarkan total hasil skor yang diperoleh tersebut diketahui bahwa terdapat perubahan tingkah laku perilaku agresif pada anak. Hal ini terlihat dari hasil analisis individual dimana rata-rata setiap anak dalam penelitian mengalami perubahan perilaku agresif.

Hasil penelitian menghasilkan peningkatan perilaku agresif anak dengan r sebesar 0,67 dengan koefisien determinan sebesar $(r^2) = 0,4489$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Punishment Thinking Chair* (Kursi Berpikir) terhadap perilaku agresif anak sebesar 44.89 % dan 55.11 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kusumawati, 2012 yang menyatakan bahwa *Punishment* merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berpikir apa kesalahan ataupun perilaku yang diperbuatnya yang tidak sesuai dengan norma maupun aturan, salah satu model *Punishment* adalah *Thinking Chair* (Kursi Berpikir).

Hal ini membuktikan bahwa *Punishment* adalah *Thinking Chair* terbukti dapat berpengaruh terhadap perilaku agresif anak. Dengan adanya beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa dapat dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif Anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Flamboyan sebelum menggunakan *Punishment Thinking Chair* berada pada kategori tinggi dan membutuhkan bimbingan guru.
2. Perilaku Agresif Anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Flamboyan sesudah menggunakan *Punishment Thinking Chair* berada pada kategori sedang
3. Terdapat pengaruh *Punishment Thinking Chair* terhadap Perilaku Agresif anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Flamboyan. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perubahan Perilaku agresif anak sebelum dan sesudah perlakuan, sebesar 44,89% dan dinilai berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD diharapkan agar lebih kreatif dalam upaya mengurangi perilaku agresif anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pembentukan perubahan perilaku.
2. Bagi Orang Tua agar dapat membantu dan memotivasi anak agar lebih berperilaku positif.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti tindakan yang dapat mengurangi perilaku agresif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arief. 2002. *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik). Edisi Revisi. Jakarta: Deppen.
- Abu Ahmadi. 2011/<http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/09/hukuman-punishment>, 27 Maret 2016
- Bambang. 2009. *Mengatasi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini*. (www.pangudiluhur.org) (9 April 2016)
- Khare, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif Celeban Timur*. Pustaka Belajar
- M. Ngalim Purwanto. 1994 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung.

- M. Ngalim Purwanto. 2005. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja karya
- Sabri dan Haryati 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sarjawi. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2009. Bandung: Penerbit Alfa Betha
- Suharsimi. Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiliam. 2008, *Cara praktis Mengasuh dan Membimbing Anak Agar Menjadi Cerdas dan Bahagia*, Pionir Jaya. Widayadi, C, Sri, dkk, 1999